

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah menengah pertama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pengembangan kebugaran fisik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir, sikap, nilai, dan keterampilan hidup melalui aktivitas gerak yang bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, aktivitas jasmani dipandang sebagai wahana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar mengenal tubuhnya, memahami lingkungan sosialnya, serta mengembangkan kepercayaan diri dan karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Bailey, 2006; Kirk, 2010). Dalam kerangka pedagogik, pembelajaran pendidikan jasmani bertumpu pada pengembangan tiga ranah belajar utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip, dan aturan yang melandasi suatu aktivitas gerak. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, kepercayaan diri, serta nilai-nilai yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Sementara itu, ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan keterampilan gerak secara terkoordinasi, efektif, dan sesuai dengan tujuan aktivitas. Ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan proses belajar yang utuh (Clements & Schneider, 2017; Siedentop et al., 2011). Pembelajaran pendidikan jasmani yang hanya menekankan salah satu ranah, khususnya ranah psikomotor, berpotensi menghasilkan keterampilan gerak yang dangkal dan tidak berkelanjutan karena tidak didukung oleh pemahaman dan sikap yang memadai (Gardner, 2018).

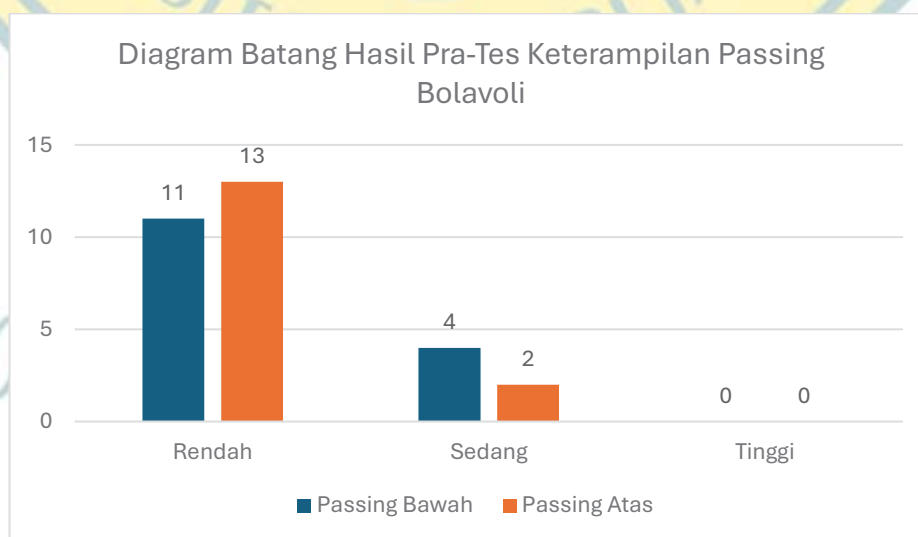
Pada jenjang sekolah menengah pertama, peserta didik berada pada fase perkembangan yang krusial, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Masa ini sering disebut sebagai masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana peserta didik mulai mengalami perubahan fisik yang signifikan, perkembangan

kemampuan berpikir yang lebih abstrak, serta pencarian jati diri yang ditandai dengan fluktuasi emosi dan kepercayaan diri. Dalam kondisi demikian, pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran penting untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan kebiasaan hidup aktif dan sehat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK di SMP dituntut untuk dirancang secara pedagogis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama adalah permainan bola voli. Bola voli dipilih sebagai bagian dari kurikulum karena memiliki karakteristik permainan yang menuntut koordinasi gerak, kerja sama tim, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pengendalian emosi dalam situasi permainan yang dinamis. Melalui permainan bola voli, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan teknik, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai teman, menerima kemenangan dan kekalahan, serta mengelola emosi selama aktivitas berlangsung. Dengan demikian, bola voli merupakan sarana yang potensial untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Di antara berbagai teknik dasar dalam permainan bola voli, keterampilan passing menempati posisi yang sangat fundamental. Passing bawah dan passing atas merupakan teknik dasar yang menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam permainan. Tanpa penguasaan passing yang memadai, peserta didik akan kesulitan mempertahankan bola, membangun serangan, maupun melanjutkan permainan secara berkesinambungan.

Keterampilan passing bukan sekadar kemampuan memantulkan bola, melainkan keterampilan kompleks yang melibatkan pemahaman tentang posisi tubuh, sudut perkenaan, arah umpan, serta tujuan taktis dari setiap sentuhan bola. Dari sisi kognitif, peserta didik perlu memahami kapan dan mengapa suatu jenis passing digunakan. Dari sisi afektif, peserta didik perlu memiliki keberanian, rasa percaya diri, dan minat untuk terlibat aktif dalam permainan. Dari sisi psikomotor, peserta didik dituntut mampu mengoordinasikan gerakan tangan, lengan, dan kaki secara tepat agar passing yang dilakukan akurat dan terkontrol. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran passing sangat bergantung pada bagaimana ketiga ranah belajar tersebut dikembangkan secara terpadu dalam proses pembelajaran (Rudd et

al., 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bola voli di sekolah masih menghadapi banyak kendala. Pembelajaran sering kali lebih menekankan pada aspek psikomotor secara terbatas, yaitu pada kemampuan peserta didik meniru dan melakukan gerakan, tanpa disertai upaya sistematis untuk membangun pemahaman konsep dan sikap positif terhadap aktivitas tersebut (Destriana et al., 2018).

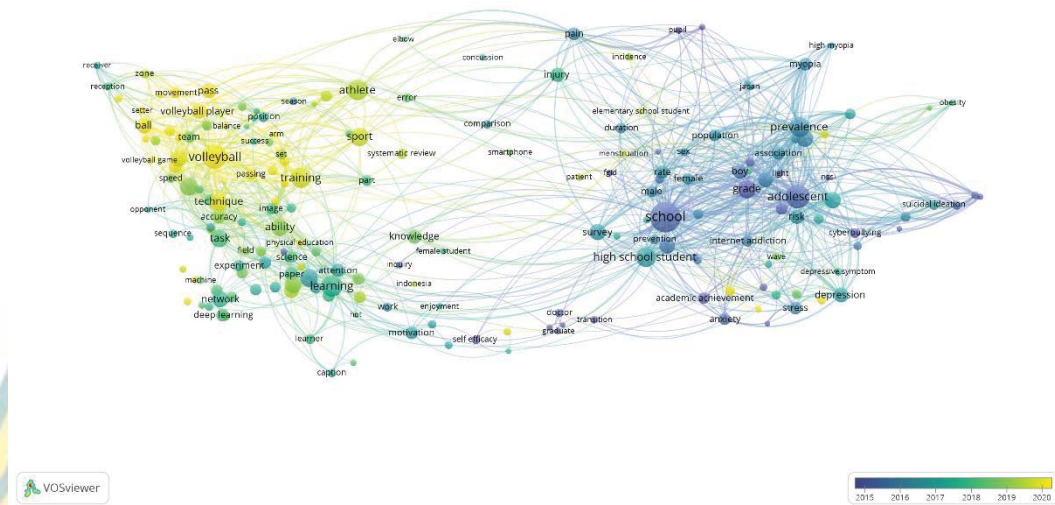
Pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti demonstrasi singkat oleh guru dan latihan massal yang seragam, masih menjadi praktik dominan di banyak sekolah. Dalam pendekatan ini, seluruh peserta didik menerima perlakuan yang relatif sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal, kecepatan belajar, dan kebutuhan individual. Akibatnya, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung tertinggal, sementara peserta didik yang lebih cepat menguasai keterampilan tidak mendapatkan tantangan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan passing bola voli. Hal ini terlihat secara nyata dalam hasil pra-penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tes awal keterampilan passing bawah dan passing atas terhadap 15 peserta didik sekolah menengah pertama, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori rendah, baik pada passing bawah maupun passing atas, dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai keterampilan dasar passing secara memadai.



Gambar 1. 1 Hasil Tes Pra-Penelitian Kemampuan Passing Bolavoli Siswa SMP

Hasil pra penelitian memperlihatkan bahwa dominasi kategori rendah mencerminkan lemahnya kemampuan psikomotor peserta didik dalam melakukan passing secara tepat dan konsisten. Namun, temuan ini tidak dapat dipahami tidak hanya sebagai kelemahan keterampilan gerak. Rendahnya performa passing juga mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman teknik yang baik serta belum menunjukkan sikap percaya diri dan kesiapan yang mendukung keberhasilan belajar keterampilan tersebut. Secara kognitif, banyak peserta didik belum memahami prinsip dasar passing, seperti posisi tangan dan lengan, perkenaan bola, serta arah umpan yang sesuai dengan situasi permainan. Pemahaman yang kurang ini menyebabkan peserta didik sulit melakukan koreksi terhadap kesalahan gerak yang mereka lakukan. Kegagalan berulang dalam melakukan passing dapat menurunkan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi minat mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, atau bahkan menghindari bola saat latihan. Sikap seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena peserta didik yang tidak percaya diri cenderung mengurangi intensitas latihan dan tidak berani mencoba memperbaiki keterampilan mereka. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menimbulkan sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan. Jika hampir seluruh peserta didik dalam satu kelompok pembelajaran menunjukkan kemampuan passing yang rendah, maka permasalahan tersebut tidak dapat dipandang sebagai masalah individual semata, melainkan sebagai indikasi adanya persoalan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil pra-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum mampu mengembangkan keterampilan passing secara efektif dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Untuk menempatkan permasalahan tersebut dalam konteks keilmuan yang lebih luas, dilakukan kajian melalui analisis bibliometrik. Analisis ini bertujuan memetakan kecenderungan dan arah perkembangan penelitian yang berkaitan dengan bola voli, pembelajaran, dan pendidikan jasmani secara global. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat *VOSviewer*, dengan hasil visualisasi disajikan dalam bentuk *overlay visualization* sebagaimana ditampilkan pada dibawah ini:



Gambar 1. 2 Overlay Visualization

Hasil analisis bibliometrik menggunakan perangkat *VOSviewer* dengan pendekatan *overlay visualization* memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan arah tren penelitian secara global dalam topik bola voli, pembelajaran, dan pendidikan jasmani. *Overlay visualization* tidak hanya menunjukkan keterhubungan antarkata kunci, tetapi juga merepresentasikan dimensi waktu melalui tahun publikasi rata-rata, sehingga memungkinkan identifikasi topik-topik yang bersifat mapan maupun topik yang relatif baru dan sedang berkembang (van Eck & Waltman, 2014). Berdasarkan visualisasi tersebut, kata kunci yang berkaitan langsung dengan teknik dan latihan bola voli, seperti *volleyball*, *passing*, *technique*, dan *training*, cenderung muncul pada periode publikasi yang lebih awal. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai teknik passing bola voli telah lama berkembang dan relatif mapan, terutama dalam konteks olahraga prestasi dan latihan keterampilan.

Sebaliknya, kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran dan konteks pendidikan, seperti *learning*, *motivation*, *self-efficacy*, *student*, dan *physical education*, ditandai dengan warna yang lebih terang, yang merefleksikan kemunculannya pada periode publikasi yang lebih baru. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran perhatian penelitian global ke arah isu-isu

pembelajaran, motivasi, dan pengalaman belajar peserta didik dalam pendidikan jasmani. Namun demikian, *overlay visualization* juga menunjukkan bahwa keterhubungan antara topik teknik passing bola voli dengan pembelajaran peserta didik di sekolah, khususnya yang memanfaatkan media atau aplikasi berbasis teknologi, belum tampak sebagai tren penelitian yang dominan. Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan global menuju penelitian pembelajaran dan motivasi peserta didik, integrasi antara keterampilan teknik bola voli, ranah pembelajaran pendidikan jasmani, dan pemanfaatan aplikasi digital masih relatif terbatas. Kondisi ini menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*) yang relevan dan aktual.

Kesenjangan antara permasalahan nyata di lapangan dan arah perkembangan penelitian global tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi passing bola voli di sekolah menengah pertama. Inovasi tersebut harus mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya aplikasi berbasis perangkat *mobile*, menawarkan peluang yang signifikan. Aplikasi pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara visual dan interaktif, sehingga dapat membantu peserta didik membangun pemahaman teknik gerak secara lebih jelas (ranah kognitif), meningkatkan minat dan motivasi belajar (ranah afektif), serta memfasilitasi latihan keterampilan secara berulang dan terarah (ranah psikomotor).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan *mobile learning* dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, terutama ketika teknologi tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Wicaksono et al., 2024; Rudd et al., 2021). Namun demikian, pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran keterampilan bola voli di sekolah masih belum banyak dikembangkan secara sistematis, khususnya yang berlandaskan pada kebutuhan nyata peserta didik dan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan temuan pra-penelitian dan hasil analisis *state of the art*, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif atau

evaluatif, tetapi juga solutif. Dalam konteks tersebut, metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dipandang relevan karena memungkinkan peneliti merancang, menguji, dan menyempurnakan suatu model pembelajaran yang secara langsung menjawab permasalahan nyata di lapangan serta selaras dengan kebutuhan peserta didik (Mustafa & Angga, 2022; Zaini, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan model pembelajaran passing bola voli yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sekolah menengah pertama.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas, penelitian ini direncanakan pada suatu model belajar keterampilan passing bola voli yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Model Belajar Keterampilan Passing Bolavoli untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan alasan yang telah diuraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah model belajar keterampilan *passing* bolavoli berbasis aplikasi untuk siswa sekolah menengah pertama.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model belajar keterampilan *passing* bolavoli berbasis aplikasi untuk siswa sekolah menengah pertama?
2. Bagaimana kelayakan model belajar keterampilan *passing* bolavoli berbasis aplikasi untuk siswa sekolah menengah pertama?
3. Apakah model belajar keterampilan *passing* bolavoli berbasis aplikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar bolavoli siswa menengah atas?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoretis maupun praktis dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran keterampilan passing bolavoli di sekolah menengah pertama. Kegunaan penelitian ini disusun sebagai gambaran kontribusi yang diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan penelitian dan pengembangan model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun hasil kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan awal bagi guru PJOK dalam memahami alternatif model belajar keterampilan passing bolavoli yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Model belajar yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan keterampilan gerak, tetapi juga memperhatikan pemahaman teknik dan sikap belajar peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Bagi peserta didik SMP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik melalui tersedianya model pembelajaran keterampilan passing bolavoli yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik mereka. Model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami teknik passing secara lebih baik, menumbuhkan rasa percaya diri dan minat terhadap pembelajaran bola voli, serta mendukung peningkatan keterampilan passing secara bertahap.

3. Bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani dan keolahragaan

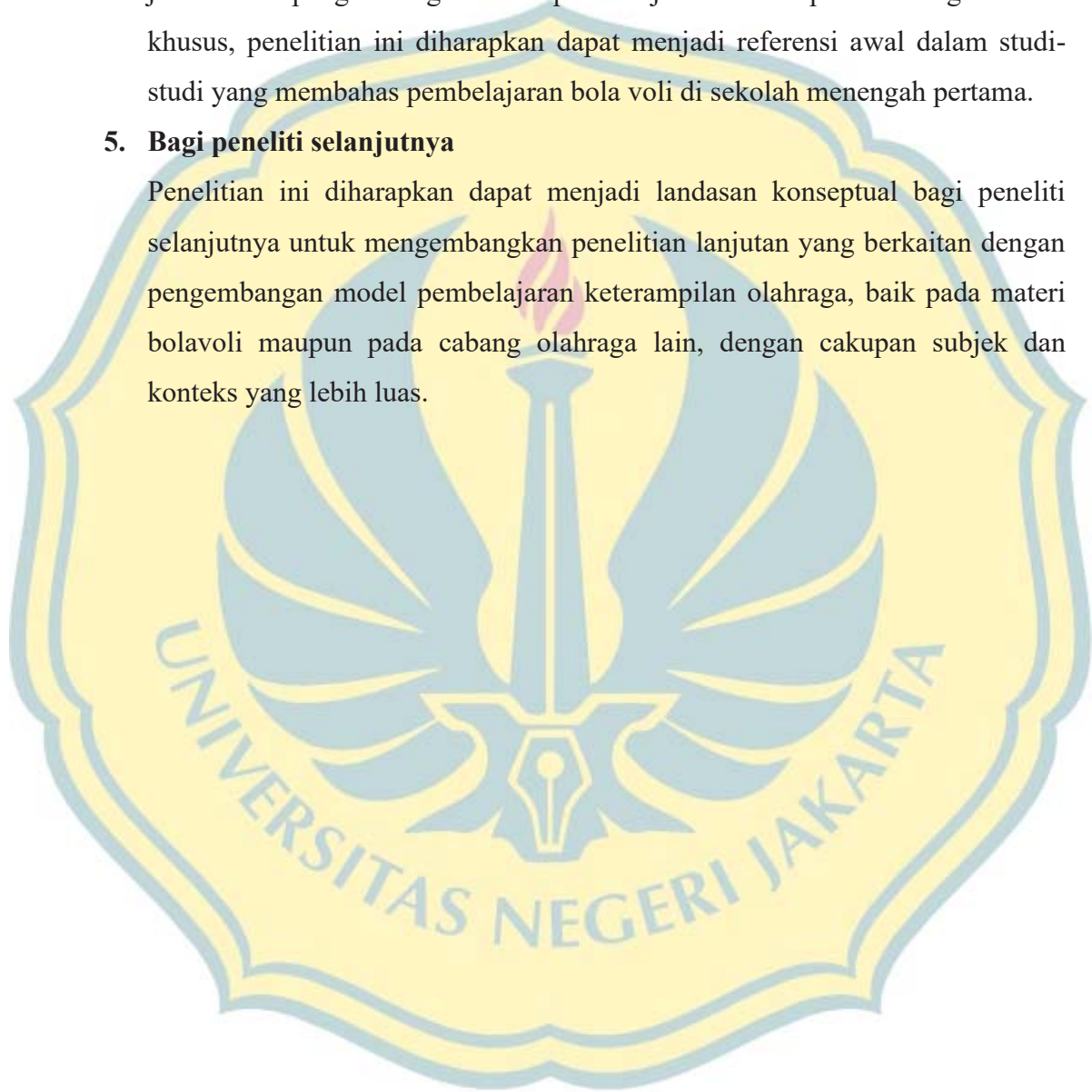
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan jasmani, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran keterampilan olahraga di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif teoretis mengenai pembelajaran keterampilan passing bolavoli yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

4. Bagi komunitas akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan akademik bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik pada kajian pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan model pembelajaran keterampilan olahraga. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam studi-studi yang membahas pembelajaran bola voli di sekolah menengah pertama.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran keterampilan olahraga, baik pada materi bolavoli maupun pada cabang olahraga lain, dengan cakupan subjek dan konteks yang lebih luas.



Intelligentia - Dignitas